

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KREATIVITAS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR INKLUSI DI KEMANTREN GANDOMANAN

Ristania Fielda Nayudyantika¹, Sri Sarwanti², Jaka Warsihna³
^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

²Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tindar

[1ristaniafn98@gmail.com](mailto:ristaniafn98@gmail.com), [2srisarwanti@untidar.ac.id](mailto:srisarwanti@untidar.ac.id), [3jaka.warsihna@gmail.com](mailto:jaka.warsihna@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between self-concept, self-confidence, and creativity among upper-grade students in inclusive elementary schools in the Gondomanan district. The background of this research is driven by Indonesia's low ranking in the Global Innovation Index (GII) in 2023 and the low creativity scores in the 2022 Program for International Student Assessment (PISA). The method used is descriptive quantitative ex post facto with a correlational approach, where data was collected through questionnaires distributed to students. The analysis results show a moderate positive relationship between self-concept and creativity ($r = 0.454$; $p < 0.01$) as well as between self-confidence and creativity ($r = 0.391$; $p < 0.01$). The R-value analysis for the relationship between self-concept and self-confidence with creativity indicates a value of 0.553, signifying a moderate level of association. Furthermore, partial correlation analysis reveals that the relationship between self-concept and creativity remains significant ($r = 0.424$; $p < 0.01$) even when controlling for self-confidence. Similarly, self-confidence also shows a significant positive relationship with creativity ($r = 0.355$; $p < 0.01$). The conclusion of this study highlights the importance of both self-concept and self-confidence in influencing students' creativity in an inclusive education setting. These findings are expected to serve as a reference for developing more effective educational strategies to enhance students' creativity.

Keywords: Self-Concept, Self-Confidence, Creativity, Inclusive Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri, kepercayaan diri, dan kreativitas siswa kelas tinggi di sekolah dasar inklusi di kemantren Gondomanan. Latar belakang penelitian ini didorong oleh rendahnya posisi Indonesia dalam Global Innovation Index (GII) tahun 2023 dan skor kreativitas yang rendah dalam Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif ex post facto dengan pendekatan korelasional, di mana data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sedang antara konsep diri dan kreativitas ($r = 0,454$; $p < 0,01$) serta kepercayaan diri dan kreativitas ($r = 0,391$; $p < 0,01$). Analisis nilai R untuk hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas menunjukkan nilai 0,553, yang menandakan tingkat hubungan yang sedang. Selain itu, analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri dan kreativitas tetap signifikan ($r = 0,424$; $p < 0,01$) meskipun kepercayaan diri dikendalikan. Di sisi lain, kepercayaan diri juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan kreativitas ($r =$

0,355; $p < 0,01$). Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya baik konsep diri maupun kepercayaan diri dalam mempengaruhi kreativitas siswa di lingkungan pendidikan inklusi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Kepercayaan Diri, Kreativitas, Sekolah Dasar Inklusi

A. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil Global Innovation Index (GII) tahun 2023 yang menunjukkan posisi Indonesia masih tergolong rendah, baik di tingkat Asia Tenggara maupun di peringkat global. Selain itu, laporan Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) 2022 juga menunjukkan skor Indonesia yang relatif rendah dalam indikator kreativitas, baik di tingkat Asia Tenggara maupun global (OECD, 2023). Hal ini diperkuat dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, dalam rapat dengan Komisi X DPR RI di Senayan, Jakarta, pada tahun 2020, yang mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia seringkali hanya berfokus pada prestasi akademik, sementara aspek kreativitas terabaikan. Observasi lain juga menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar di Indonesia cenderung memiliki tingkat kreativitas yang rendah (Nuryati, N., & Yuniawati, 2019). Selain itu penelitian lain juga

menyatakan bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan kreativitas (Vera & Astuti, 2019).

Fenomena ini diperkuat dengan adanya pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan empat keterampilan utama, yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas, yang dikenal sebagai 4C (Abdurahman, Ayi., Wiliyanti, Vandana., & Tarrapa, Setrianto., 2024). Metode ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan global.

Torrance menyatakan bahwa kreativitas sebagai kemampuan seseorang dalam menemukan masalah dan mencari solusinya (Mahtumi, Ibu., Purnamaningsih, Ine Rahayu., dan Purbangkara, Tedi., 2022). Sementara itu, Cropley mengartikan kreativitas sebagai proses menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat ketika diterapkan (Muhammad, Nurlaila., Hardhienata,

Soewarto., dan Setyaningsih, Sri., (2024). Menurut Habib dkk kreativitas merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi tantangan dan menemukan solusi bagi setiap masalah (Habib et al., 2024). Namun, teori kreativitas Guilford menekankan kemampuan berpikir divergen sebagai ciri utama kreativitas. Guilford berpendapat bahwa individu yang mampu menghasilkan banyak ide dan berpikir secara fleksibel cenderung memiliki perilaku kreatif (Hidayatullah, 2020).

Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya masalah khusus dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya terkait pengembangan kreativitas siswa. Selama observasi di Sekolah Dasar Inklusif Kelas Tinggi Gondomanan pada awal 2024, ditemukan adanya perbedaan antara keyakinan siswa dengan konsep diri mereka terkait kreativitas. Beberapa siswa juga menunjukkan konsep diri yang rendah, yang terlihat dari perilaku siswa yang kurang terawat.

Hurlock mendefinisikan konsep diri sebagai cara individu menggambarkan dirinya, yang mencakup keyakinan mengenai berbagai aspek kehidupan mereka,

seperti fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan pencapaian (Zulkarnain, Iskandar., Asmara, Sakhyani., dan Sutatminingsih, Raras., 2022). Konsep diri sangat penting karena memengaruhi bagaimana seseorang melihat dirinya, berinteraksi dengan lingkungan, serta bagaimana mereka bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi, sedangkan konsep diri yang negatif dapat menghambat perkembangan dan kreativitas seseorang.

Menurut Lauster kepercayaan diri adalah perasaan atau sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri (Rais, 2022). Kepercayaan diri memungkinkan seseorang bertanggung jawab atas keputusan yang diambil serta mengurangi kecemasan dalam bertindak. Individu yang percaya diri juga cenderung bersikap sopan dan hangat saat berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri yang tinggi dapat berkontribusi pada kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pengembangan kreativitas.

Dari pernyataan-pernyataan yang telah dipaparkan, maka tujuan

penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas siswa kelas tinggi di sekolah dasar inklusi di kemantren Gondomanan.

B. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif *ex post facto* dengan metode penelitian korelasional untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih secara objektif dan terukur. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan mengetahui sejauh mana variasi dalam satu variabel terkait dengan variasi dalam variabel lain (Hermawan, 2019). Penelitian dilakukan non-eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 113 siswa kelas tinggi di sekolah dasar inklusi di kemantren Gondomanan. Sebanyak 103 siswa merupakan siswa regular dan 10 siswa merupakan siswa berkebutuhan

husus, yang mana 2 siswa dengan hambatan intelektual ringan (tuna grahita ringan) dan 8 siswa dengan hambatan slow learner. Data yang diperoleh berupa statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi data hasil penelitian

Variabel	Min	Max	Me	Me	Std. deviation
X1	46	100	77	75,53	10,343
X2	56	116	84	84,30	12,266
Y	50	84	70	69,55	5,635

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif tabel tersebut menunjukkan jika nilai rata-rata variabel konsep diri sebesar 75,53 dengan nilai minimal 46 dan nilai maksimal sebesar 100. Pada variabel kepercayaan diri memiliki nilai rata-rata 84,30 dengan nilai terendah 56 dan nilai maksimal 116. Sedangkan variabel kreativitas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,55 dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal 84. Selain itu nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 10,343 pada variabel konsep diri, 12,266 pada variabel kepercayaan diri dan 5,635 pada variabel kreativitas.

1. Hasil Uji prasarat

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov yang

dibantu dengan bantuan SPSS 20 for windows dalam menguji normalitas. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Konsep diri	0,173	Data berdistribusi normal
Kepercayaan diri	0,200	Data berdistribusi normal
Kreativitas	0,059	Data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas ketiga variabel yaitu variabel konsep diri memiliki nilai signifikansi 0,173, variabel kepercayaan diri memiliki nilai signifikansi 0,200 dan variabel kreativitas mempunyai nilai signifikansi 0,059 yang mana lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji Anova dengan bantuan SPSS 20 for windows. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data akan dinyatakan linear.

Hasil perhitungan uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

		Deviation from Linearity	Nilai Sig.	Keterangan
X1Y	Between Groups		0,478	Data linear
X2Y	Between Groups		0,145	Data linear

Berdasarkan tabel hasil uji linear tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* pada variabel konsep diri dan kreativitas sebesar 0,478. Sedangkan pada variabel kepercayaan diri dan kreativitas sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang mana dapat dinyatakan bahwa data tersebut linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan kreativitas memiliki hubungan linear, begitu juga dengan variabel kepercayaan diri dan kreativitas juga mempunyai hubungan linear.

Uji homogenitas

Apabila data yang diperoleh bersumber dari kelompok yang berbeda satu dengan lainnya maka diperlukan uji homogenitas, untuk mengetahui kesamaan atau homogenitas dari beberapa bagaian sampel (Sinambela, 2023). Apabila

nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data bersifat homogen. Hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

	Nilai sig.	Keterangan
Konsep diri	0,736	Data Homogen
Kepercayaan diri	0,544	Data Homogen
Kreativitas	0,424	Data Homogen

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,735, variabel kepercayaan diri sebesar 0,544 dan variabel kreativitas sebesar 0,424. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel lebih dari 0,05 yang mana dapat dinyatakan bahwa data tersebut merupakan homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ketiga variabel tersebut merupakan homogen.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis 1 dan 2

Hasil uji hipotesis 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 2

	Koefisien Korelasi	Nilai Sig.
X ₁ Y	0,454	0,000
X ₂ Y	0,391	0,000

Hasil analisis korelasi hubungan variabel konsep diri dan kreativitas

sebesar 0,454 yang menunjukkan hubungan positif sedang antara kedua variabel. Sedangkan hasil koefisien korelasi hubungan variabel kepercayaan diri dan kreativitas sebesar 0,391 yang menunjukkan hubungan positif sedang antara kedua variabel. Untuk nilai signifikansi kedua hubungan tersebut adalah 0,000 yang mana lebih kecil 0,01.

Hipotesis 3

Hasil analisis nilai R untuk hubungan variabel konsep diri dan kepercayaan diri terhadap kreativitas sebesar 0,553 yang menunjukkan tingkat hubungannya adalah sedang.

Hipotesis 4 dan 5

Hasil uji hipotesis 4 dan 5 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis 4 dan 5

	Koefisien Korelasi	Nilai Sig.
X ₁ Y	0,424	0,000
X ₂ Y	0,355	0,000

Hasil analisis korelasi parsial hubungan variabel konsep diri dan kreativitas sebesar 0,424 yang menunjukkan hubungan positif sedang antara kedua variabel setelah mengilangkan pengaruh dari kepercayaan diri. Untuk nilai signifikansi hubungan tersebut adalah 0,000 yang mana lebih kecil 0,01. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

konsep diri tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas siswa meskipun kepercayaan diri dikendalikan. Ini menegaskan peran penting konsep diri dalam mempengaruhi kreativitas di pendidikan inklusi.

Sedangkan hasil koefisien korelasi parsial hubungan variabel kepercayaan diri dan kreativitas sebesar 0,355 yang menunjukkan hubungan positif sedang antara kedua variabel. Untuk nilai signifikansi hubungan tersebut adalah 0,000 yang mana lebih kecil 0,01. Temuan ini menunjukkan bahwa, terlepas dari pengaruh yang mungkin dimiliki oleh konsep diri, kepercayaan diri tetap berkontribusi secara signifikan terhadap kreativitas siswa.

Pembahasan

Data yang diperoleh sejalan dengan hasil observasi, yang menunjukkan bahwa siswa tidak kreatif dan tidak percaya diri, tetapi mereka cukup percaya diri. Untuk masing-masing variabel, skor rata-rata ditampilkan. Untuk mendukung temuan penelitian, pengujian asumsi dan hipotesis dilakukan setelah data dikumpulkan. Menurut analisis, ada hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dan konsep diri dan kepercayaan diri. Hasil ini akan

dibahas lebih lanjut untuk menentukan pengaruhnya pada pendidikan inklusi.

Data yang diperoleh sejalan dengan hasil observasi yaitu skor rata-rata untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa kreativitas dan konsep diri siswa rendah, sementara kepercayaan diri mereka cukup tinggi. Untuk mendukung temuan penelitian, dilakukan uji hipotesis dan asumsi setelah data dikumpulkan. Menurut analisis, terdapat korelasi positif antara kreativitas dan konsep diri dan kepercayaan diri.

Hasil penelitian awal menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dan kreativitas dengan nilai korelasi seseorang sebesar 0,454 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas siswa terkait dengan peningkatan konsep diri mereka. Ini juga menunjukkan betapa pentingnya konsep diri dalam meningkatkan kreativitas siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa memperkuat konsep diri siswa adalah penting dalam pendidikan inklusi.

Penelitian ini selaras dengan pembagian konsep diri positif yang dikemukakan oleh Calcoun dan Acocella (Amalia & Ri'aeni, 2022). Mereka mengatakan bahwa konsep diri positif membantu orang

menghadapi kesulitan dan melihat kehidupan sebagai proses penemuan. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif, di mana individu dengan konsep diri positif cenderung lebih mampu berpikir inovatif dan menemukan solusi baru dalam menghadapi berbagai situasi. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri yang positif baik bagi kreativitas.

Rakhmat menyatakan bahwa kreativitas adalah salah satu komponen psikologis yang merupakan pengukuran tingkat konsep diri seseorang (Damarhadi et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pada siswa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan kreativitas. Dengan kata lain, siswa yang memiliki konsep diri yang baik cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini mempertegas pentingnya pengembangan konsep diri untuk mendukung kemampuan kreatif siswa.

Analisis korelasi kedua menunjukkan adanya hubungan positif moderat antara kepercayaan diri dan kreativitas, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,391 dan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki peran yang signifikan dalam

mempengaruhi kreativitas siswa. Dalam praktik pendidikan inklusif, menekankan pengembangan kepercayaan diri siswa dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong kreativitas mereka.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan Guilford tentang karakteristik individu kreatif, terutama dalam aspek non-aptitude (Menda, 2019). Guilford berpendapat bahwa selain kemampuan berpikir, kreativitas juga dipengaruhi oleh sikap dan perasaan, termasuk kepercayaan diri. Temuan penelitian ini mendukung gagasan tersebut dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara kepercayaan diri dan kreativitas. Artinya, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kreativitas yang lebih baik, selaras dengan karakteristik yang diuraikan oleh Guilford.

Kurama menyebutkan bahwa salah satu aspek penting dari kepercayaan diri adalah kemampuan untuk mengatasi masalah (Omnihara et al., 2019). Aspek ini sangat berkaitan dengan definisi kreativitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide baru yang bermanfaat serta menyelesaikan masalah secara inovatif. Kemampuan mengatasi

masalah memungkinkan individu berpikir kreatif dan mencari solusi alternatif, yang sering kali memerlukan lingkungan yang mendukung dan motivasi yang kuat. Dengan kata lain, kepercayaan diri yang tinggi mendorong individu untuk lebih berani mengambil risiko dan bereksperimen dengan ide-ide baru, sehingga meningkatkan kreativitas mereka. Studi sebelumnya oleh Priyambodo, Probosari, dan Indrayanti pada tahun 2021 juga mendukung temuan ini, yang menemukan hubungan positif dengan kepercayaan diri dan keterampilan berpikir kreatif dengan korelasi 0,410 (Priyambodo et al., 2021). Penelitian lain oleh Mimbarwati, Mulyono, dan Suminar pada tahun 2023 juga menemukan korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dan kemampuan berpikir kreatif mereka dalam matematika (Mimbarwati et al., 2023).

Hasil analisis korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,553 dengan nilai signifikansi perubahan F sebesar 0,0000, yang menunjukkan bahwa konsep diri dan kepercayaan diri memiliki kontribusi signifikan terhadap kreativitas secara bersamaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi

pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan kedua aspek ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Brooks yang menyatakan bahwa individu dengan konsep diri positif cenderung percaya pada kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan merasa setara dengan orang lain (F. Fitriani et al., 2021). Penemuan ini sejalan dengan gagasan ini. Ada hubungan antara konsep diri dan kreativitas, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan ini secara tidak langsung. Mereka yang memiliki konsep diri yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memecahkan masalah secara kreatif dan penuh keyakinan. Selain itu, keyakinan diri yang kuat juga sangat penting bagi kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan optimisme dan keteguhan. Oleh karena itu, keyakinan diri dan konsep diri secara bersamaan menggabungkan hal positif dengan kreativitas.

Selanjutnya setelah mengendalikan pengaruh kepercayaan diri, ditemukan korelasi parsial 0,424 antara konsep diri dan kreativitas dengan signifikansi 0,000.

Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri masih memiliki hubungan yang positif dengan kreativitas siswa meskipun kepercayaan diri terkendali. Hasil menunjukkan bahwa konsep diri secara mandiri mempengaruhi kreativitas.

Hasil ini sejalan dengan perspektif Burns (Sari, D. U., & Khoirunnisa, 2021) dan Desmita (R. Fitriani et al., 2019) yang menekankan bahwa konsep diri mencakup pandangan, keyakinan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang berdampak pada bagaimana seseorang melihat kemampuan dan potensinya. Mereka yang memiliki konsep diri yang positif cenderung lebih percaya diri dalam mengembangkan ide-ide baru dan menunjukkan kemampuan kreatif mereka. Menurut Rogers kreativitas berasal dari keinginan untuk mengaktualisasikan diri, atau mewujudkan kemampuan dan potensi seseorang. Konsep diri yang kuat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan baru dan meningkatkan kemungkinan ide-ide inovatif (Noerchoidah., Estiasih, Soffia Pudji., dan Zuhroh, Rena Sofyatus., 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang yang

memiliki konsep diri yang positif akan lebih tertarik untuk menjadi kreatif karena mereka percaya pada kemampuan mereka untuk membuat sesuatu yang baru dan bermakna. Karena kedua komponen saling mendukung dalam pengembangan potensi diri, hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri seseorang, semakin besar kemungkinan mereka menjadi lebih kreatif. Meskipun Guilford menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah salah satu karakteristik non-bakat individu kreatif, itu tidak mengurangi hubungan yang baik antara konsep diri dan kreativitas, sebaliknya justru memperkuat hubungan tersebut (Menda, 2019).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam korelasi sederhana dan parsial antara konsep diri dan kreativitas. Nilai korelasi parsial adalah 0,424 dengan signifikansi 0,000, sementara nilai korelasi sederhana adalah 0,454 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa korelasi sederhana lebih kuat daripada korelasi parsial, meskipun perbedaannya hanya 0,030. Dalam analisis korelasi parsial, pengendalian variabel kepercayaan diri dilakukan secara numerik tanpa melakukan

perawatan khusus untuk penelitian. Akibatnya, pengendalian kepercayaan diri dalam situasi ini terbatas pada angka yang ada, yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

Dengan nilai korelasi parsial 0,355 dan nilai signifikansi 0,000, kepercayaan diri tetap berperan dalam kreativitas, bahkan setelah mengendalikan pengaruh konsep diri. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya membangun keyakinan diri saat menggunakan strategi untuk meningkatkan kreativitas.

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan kreatif melemahkan positif. Menurut Luster konsep diri adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kepercayaan diri (Setiawan & Salendur, 2021). Namun Mardhiati dan Mansyur menyatakan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat meningkatkan kreativitas (Dina F., Rita A., Salmiani, Eti G., 2024). Menurut Al-Uqshari kepercayaan diri memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas (Azmi et al., 2021). Menurut Lauster, konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (Rais, 2022). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun variabel konsep diri dikendalikan,

kepercayaan diri tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan kreativitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepercayaan diri untuk mendukung kreativitas siswa sendiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara korelasi sederhana dan parsial antara kepercayaan diri dan kreativitas. Nilai korelasi untuk analisis korelasi sederhana adalah 0,391 dengan signifikansi 0,000, sementara nilai korelasi untuk analisis korelasi parsial turun menjadi 0,355 dengan signifikansi tetap 0,000. Selisih nilai hanya 0,041, tetapi temuan menunjukkan bahwa korelasi sederhana lebih kuat daripada korelasi parsial. Pengendalian konsep diri analisis dalam korelasi parsial dilakukan secara numerik tanpa perlakuan khusus dalam penelitian. Akibatnya, pengendalian konsep diri dalam situasi ini terbatas pada angka, yang dapat mempengaruhi hasil analisis.

D. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri siswa dan kreativitas mereka. Siswa yang

memiliki konsep diri yang lebih baik juga cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Keyakinan diri juga terbukti meningkatkan kreativitas secara signifikan, baik secara langsung maupun sebagai faktor pendukung. Salah satu strategi penting untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah pengembangan konsep diri dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menekankan penguatan konsep diri dan kepercayaan diri dalam praktik pendidikan mereka untuk membuat lingkungan pendidikan yang mendukung sepenuhnya kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Ayi., Wiliyanti, Vandan., & Tarrapa, Setrianto. (2024). *Model Pembelajaran Abad 21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, L., & Ri'aeni, I. (2022). Analisis Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Konsep Diri Penyintas Covid-19. *Journal of Da'wah and Communication*, 63(1), 2775–5207.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1389>
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392>
- Dina F., Rita A., Salmiani, Eti G., S. W. (2024). Implementasi Televisi Sekolah Sebagai Media Mengembangkan Aktualisasi Diri di TK IT Syekh Abdurrauf. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(January), 367–378.
- Fitriani, F., Fadly, W., & Faizah, U. N. (2021). Analisis keterampilan berpikir analitis siswa pada tema pewarisan sifat. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(1), 55–67. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i1.64>
- Fitriani, R., Soesilo, T. D., & Setyorini. (2019). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Pergaulan Teman Sebaya Siswa Kelas Xi Tei (Teknik Elektronika. *Genta Mulia*, X(1), 124–132.
- Habib, S., Vogel, T., Anli, X., & Thorne, E. (2024). How does generative artificial intelligence impact student creativity? *Journal of Creativity*, 34(1), 100072. <https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2023.100072>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan mixed methode*. Hidayatul Quran.
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas Dalam Pendidikan Musik :

- Berpikir Divergen Dan Konvergen Creativity In Music Education : Thinking Divergent And Convergent. *Musikolastika*, 2(April), 1–7. <http://repository.lppm.unila.ac.id/22891/>
- Mahtumi, Ibu., Purnamaningsih, Ine Rahayu., dan Purbangkara, Tedi. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Menda, A. S. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia Publisher.
- Mimbarwati, M., Mulyono, M., & Suminar, T. (2023). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Google Classroom. *Journal on Education*, 5(2), 4102–4109. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1106>
- Muhammad, Nurlaila., Hardhienata, Soewarto., dan Setyaningsih, Sri. (2024). *Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Historie Media.
- Noerchoidah., Estiasih, Soffia Pudji., dan Zuhroh, Rena Sofyatus. (2023). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. CV Mega Press Nusantara.
- Nuryati, N., & Yuniawati, N. (2019). Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Kelas SD Awal Usia 6-8 Tahun Melalui Metode Praktikum Membatik. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, 1–12.
- OECD. (2023). *Programme for International Students Assesment (PISA) Result for PISA 2022: Vol. III*.
- Omnihara, H. W., Marpaung, W., & Mirza, R. (2019). Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra. *Psycho Idea*, 17(2), 114. <https://doi.org/10.30595/psychoid ea.v17i2.4175>
- Priyambodo, M., Probosari, R. M., & Indriyanti, N. Y. (2021). Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII Students On Subject Motion and Force. *Jurnal Phenomenon*, 11(2), 231–244.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 1–11.
- Setiawan, D., & Salendur, J. H. H. (2021). Tiktokers: Studi Kasus Tentang Penerimaan Konsep Diri Yang Positif Pada Mahasiswa ITBK Bukit Pengharapan Tawangmangu. *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*, 2(1), 18–33. <https://doi.org/10.52489/juteolog.v2i1.44>
- Sinambela, L. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Vera, M., & Astuti, S. (2019). Siswa

Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas Vsdn. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–21.

Zulkarnain, Iskandar., Asmara, Sakhyan., dan Sutatminingsih, Raras. (2022). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutar: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Puspantara.